



Strategi Edukasi Pintar di Poli Paru: Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Pasien Rawat Jalan terhadap Tuberkulosis Paru

Kana Wulung^{1*}, Anggi Indrianti Gantina¹, Baiq Cindy Arista Rinjani Putri¹, Riski Irawan Putra Priono²

¹ RSUD Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Article History

Received: 28-04-2025

Accepted: 16-05-2025

Published: 10-06-2025

Corresponding Author

Kana Wulung

kanawulung012@gmail.com

Keywords:

Lung Health, Community Education, Peer Educators, Digital Platform, Community Service

Abstract

This community service is based on the high prevalence of pulmonary tuberculosis (TB), which is a serious global health issue, particularly in developing countries such as Indonesia. TB is a contagious disease that can be fatal if not properly treated. Therefore, effective educational efforts are needed to raise awareness and understanding of this disease among the community. The main objective of this service is to explore and evaluate the effectiveness of the educational strategies implemented at the Pulmonary Clinic, RSUD Kota Mataram, in increasing the knowledge of outpatient patients regarding TB. The methods used include interactive counseling with presentations containing basic information and visuals about TB, as well as the distribution of educational brochures. Education was conducted in the Outpatient Pulmonary Clinic to create a participatory discussion environment and encourage active patient involvement. The results of the service show a significant increase in participants' awareness and understanding of TB. Their smoking habits and physical activity, as well as the formation of community discussion groups on lung health. These findings indicate that visual-based educational materials strengthen understanding and the strategic role of the community in supporting healthy behaviors. In conclusion, the interactive and participatory educational approach at the Pulmonary Polyclinic has proven effective in raising awareness and changing lung health behaviors in the community, as well as encouraging the formation of social support networks that contribute to the adoption of a healthy lifestyle.

Sejarah Artikel

Diterima: 28-04-2025

Disetujui: 16-05-2025

Diterbitkan: 10-06-2025

Corresponding Author

Kana Wulung

kanawulung012@gmail.com

Kata Kunci:

Tuberkulosis Paru, Edukasi Kesehatan, Pengendalian Penyakit Menular, Perilaku Kesehatan

Abstrak

Latar belakang dari pengabdian masyarakat ini adalah tingginya prevalensi tuberkulosis paru (TB) sebagai masalah kesehatan global yang serius, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. TB adalah penyakit menular yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penyakit ini. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas strategi edukasi yang diterapkan di Poli Paru, RSUD Kota Mataram, dalam meningkatkan pengetahuan pasien rawat jalan mengenai TB. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif dengan presentasi yang berisi informasi dasar dan visual mengenai TB, serta distribusi brosur edukatif. Edukasi dilakukan di Poli Paru Rawat Jalan untuk menciptakan lingkungan diskusi yang partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif pasien. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman peserta tentang TB. Terdapat perubahan positif dalam sikap terhadap kebiasaan merokok dan aktivitas fisik, serta pembentukan kelompok diskusi komunitas mengenai kesehatan paru. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi edukatif berbasis visual memperkuat pemahaman serta peran strategis

masyarakat dalam mendukung perilaku sehat. Kesimpulannya, pendekatan edukasi interaktif dan partisipatif di Poli Paru terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku kesehatan paru di komunitas, serta mendorong terbentuknya jaringan dukungan sosial yang berkontribusi pada adopsi gaya hidup

DOI: [10.36679/jmcd.v1i1.6](https://doi.org/10.36679/jmcd.v1i1.6)

Copyright ©2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-NC license.



Pendahuluan

Tuberkulosis paru (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus menjadi perhatian global. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan termasuk ke dalam penyakit menular yang berpotensi fatal jika tidak ditangani dengan tepat. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menduduki peringkat teratas dalam beban penyakit menular, dengan prevalensi yang signifikan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Teo et al., 2024). Masalah ini diperparah oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi, di mana akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan dan pengetahuan yang rendah tentang pencegahan dan penanganan TB ikut berkontribusi terhadap tingginya angka penularan (Adriani et al., 2020; Rahman et al., 2017). Oleh karena itu, penyuluhan tentang tindakan pencegahan tuberkulosis paru menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat serta menekan angka kasus baru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai TB serta menyediakan strategi pencegahan yang efektif (Sukartini et al., 2019). Penerapan langkah-langkah pencegahan yang tepat diharapkan dapat membantu mengendalikan penyebaran penyakit ini di masyarakat dan meningkatkan kualitas kesehatan umum.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami lebih jauh dinamika penularan dan pengendalian tuberkulosis di masyarakat. Dalam kajian terdahulu, ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis berhubungan positif dengan tingkat keberhasilan pengobatan serta komitmen terhadap program pencegahan (Pulumulo et al., 2023; Rahman et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sukartini et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan TB. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini dan tindakan pencegahan juga terbukti efektif untuk mengurangi kasus TB (Hendrawati et al., 2018). Program-program yang fokus pada penguatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan dan penguatan kapasitas kader kesehatan menjadi langkah strategis dalam menangani masalah ini. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperbaiki komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menyebarkan informasi yang tepat mengenai tuberkulosis (Kodariah et al., 2023).

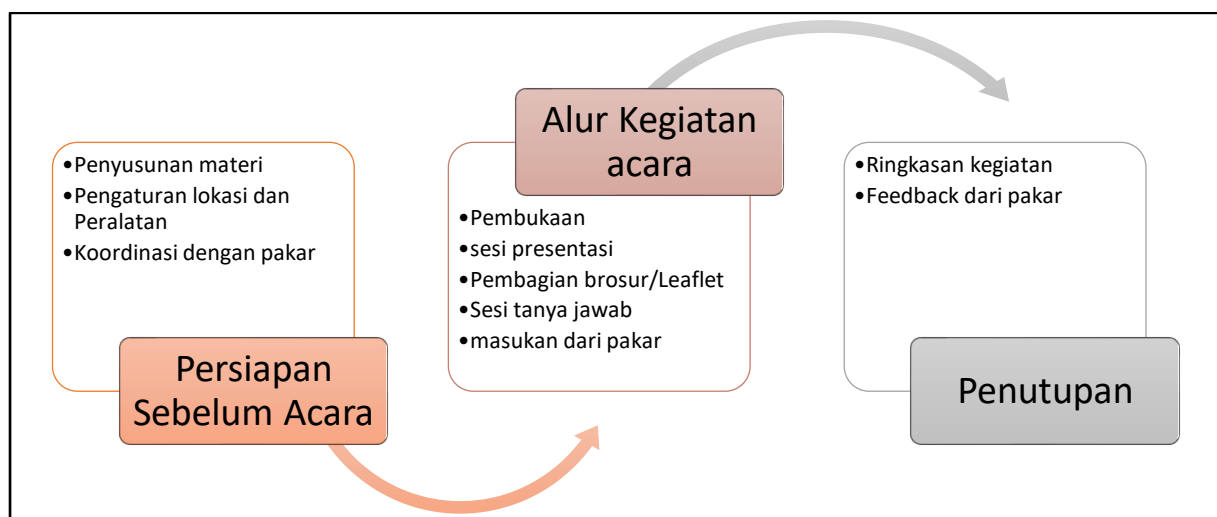
Di lapangan, tantangan utama pada pengabdian masyarakat ini adalah masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang TB. Banyak individu belum memahami cara penularan dan pencegahan TB, sehingga berkontribusi pada peningkatan kasus di lingkungan sekitar mereka (Surahman & Nayla, 2022). Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan penyuluhan yang menyeluruh mengenai tindakan pencegahan tuberkulosis, serta memberdayakan masyarakat dalam pengawasan dan penanganan penyakit ini. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga ingin mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis di wilayah tempat mereka tinggal (Adriani et al., 2020; Aulia et al., 2020). Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, diharapkan akan tercipta perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat terkait dengan pencegahan

tuberkulosis, yang pada gilirannya dapat membantu menurunkan angka penularan penyakit ini di masa mendatang (Pulumulo et al., 2023).

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan:

1. Presentasi yang Interaktif: Buat presentasi singkat yang berisi informasi penting mengenai topik Tuberkulosis paru. Presentasi terdapat gambar dan grafik untuk menjelaskan konsep-konsep utama tuberkulosis. Audiens juga diminta untuk bertanya selama atau setelah presentasi untuk mempromosikan diskusi yang lebih mendalam.
2. Lokasi Kegiatan: Poli Paru Rawat Jalan, RSUD Ruslan Kota Mataram.
3. Instrumen yang digunakan : monitor untuk menampilkan presentasi dan brosur /leaflet yang berisi edukasi mengenai tuberkulosis (Gambar 2).
4. Alur pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Pengabdian

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat mengenai peningkatan kualitas kesehatan paru telah berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan peserta tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan paru. Salah satu dampak signifikan dari program ini adalah perubahan sikap peserta terhadap kebiasaan merokok dan aktivitas fisik. Peserta lebih memahami bahaya jangka panjang dari merokok dan manfaat aktivitas fisik teratur terhadap kesehatan paru. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi dengan pendekatan partisipatif dan interaktif dapat mengubah persepsi serta meningkatkan kesadaran kesehatan, sejalan dengan penelitian oleh (Bhunja et al., 2023), yang menyatakan bahwa intervensi berbasis masyarakat efektif dalam mengubah perilaku kesehatan.

Selain kesadaran pribadi, pengabdian ini juga mendorong terbentuknya kelompok diskusi komunitas yang berfokus pada kesehatan paru. Kelompok ini berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengalaman dan dukungan untuk menerapkan gaya hidup sehat. Fenomena ini menunjukkan penguatan ikatan sosial dan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan kesehatan bersama. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya oleh (Fahdhienie et al., 2024), yang menunjukkan peran penting kelompok pendukung dalam mendorong dan mempertahankan perubahan perilaku menuju kesehatan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengabdian ini juga menggambarkan bagaimana material edukatif seperti brosur dan poster efektif digunakan untuk memperkuat pesan kesehatan. Konten visual yang menarik

dan mudah dipahami meningkatkan daya tarik dan penerimaan informasi diantara peserta. Materi ini berfungsi tidak hanya sebagai alat informasi tetapi juga sebagai pengingat harian bagi peserta dalam menerapkan perubahan perilaku. Hasil ini relevan dengan riset sebelumnya yang menegaskan pentingnya bahan edukasi visual dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan secara efektif (Coleman et al., 2022).



Gambar 2. Leaflet

Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa upaya edukasi kesehatan paru yang berbasis komunitas berhasil secara signifikan meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku peserta terkait kesehatan paru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap peserta terhadap kebiasaan merokok, dengan peningkatan minat terhadap kegiatan fisik teratur. Selain itu, terbentuknya kelompok diskusi komunitas telah menjadi wadah efektif untuk memfasilitasi dukungan sosial dan pertukaran pengalaman yang mendukung penerapan gaya hidup sehat. Penerapan materi edukatif visual, seperti brosur dan poster, terbukti efektif dalam memperkuat dan mengingatkan pesan kesehatan kepada peserta. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan elemen sosial-komunitas berperan signifikan dalam mencapai tujuan kesehatan publik yang berkelanjutan, serta menunjukkan potensi penerapan program serupa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan paru di masa depan.

Saran

Untuk program pengabdian masyarakat berikutnya, sebaiknya program edukasi kesehatan paru diperluas dengan menambahkan pelatihan bagi pendidik sebaya, yang memungkinkan anggota komunitas berperan sebagai fasilitator lokal. Hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan dan jangkauan program. Selain itu, pengenalan platform digital atau aplikasi kesehatan juga dapat mendukung pembelajaran berkelanjutan dan menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, beberapa peserta mungkin perlu diperkenalkan lebih dulu pada teknologi melalui pelatihan dasar, mengingat variasi tingkat kemampuan teknologi di antara peserta.

Di sisi lain, penting untuk mempertimbangkan hambatan-hambatan yang mungkin mempengaruhi hasil program, seperti kurangnya akses informasi kesehatan yang memadai, sikap negatif terhadap perubahan kebiasaan, dan keterbatasan waktu peserta untuk terlibat dalam program.

Untuk itu, materi edukasi sebaiknya disesuaikan agar mudah dipahami, dengan memperhatikan variasi tingkat pendidikan dan latar belakang peserta. Kerja sama dengan kader kesehatan atau instansi lokal juga akan mendukung pelaksanaan program yang stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga dampak positif dari program edukasi kesehatan paru dapat lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada SMF Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi RS Ruslan Kota Mataram (Poli Rawat Jalan) yang memfasilitasi kami untuk melakukan Pengabdian Masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pasien dan keluarga pasien yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adriani, R., Astuti, D., & Handayani, T. (2020). Stop Tuberkulosis Melalui Pendekatan Model Information Motivation and Behavioral Skills (IMB). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4, 195. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.5920>
- Aulia, T., Batara, A. S., & Amelia, A. R. (2020). Implementasi strategi penemuan kasus tuberkulosis berbasis masyarakat 1,2,3. *Widow of Public Health Journal*, 01(02), 98–110.
- Bhunias, S. K., Dey, S., Pal, A., & Giri, B. (2023). Evaluation of socio-demographic profile and basic risk factors of tuberculosis patients in South 24 Parganas district of West Bengal, India: a hospital-based study. *African Health Sciences*, 23(3), 358–365. <https://doi.org/10.4314/ahs.v23i3.42>
- Coleman, M., Martinez, L., Theron, G., Wood, R., & Marais, B. (2022). Mycobacterium tuberculosis Transmission in High-Incidence Settings-New Paradigms and Insights. *Pathogens (Basel, Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/pathogens11111228>
- Fahdhienie, F., Mudatsir, M., Abidin, T. F., & Nurjannah, N. (2024). Risk factors of pulmonary tuberculosis in Indonesia: A case-control study in a high disease prevalence region. *Narra J*, 4(2), e943. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.943>
- Hendrawati, S., Nurhidayah, I., Mardhiyah, A., Mardiah, W., & Adistie, F. (2018). Pemberdayaan Guru Sekolah dan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini dan Screening Tuberkulosis pada Anak Sekolah. *MKK*, 1(1), 11–28.
- Kodariah, L., Murtafi'ah, N., & Baehaki, F. (2023). Pemeriksaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penularan penyakit tuberkulosis dalam rangka menurunkan angka penularan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6, 59–70. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.17971>
- Pulumulo, S., Febriyona, R., & Syamsuddin, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pada Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Telaga Biru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 6596–6605. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21209>
- Rahman, F., Adenan, Yulidasari, F., Laily, N., Rosadi, D., & Azmi, A. N. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal MKMI*, 13(2), 183–189.
- Sukartini, T., Hidayati, L., & Pratiwi, I. N. (2019). Program Kemitraan Masyarakat “Penanggulangan

Tuberculosis (Tb) Menggunakan Model Interaksi Guna Mencegah Kejadian Drop Out (Do) Di Surabaya". *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 175–179.

Surahman, S., & Nayla, M. R. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat desa baturetno bantu melalui pendidikan non formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.688>

Teo, A. K. J., MacLean, E. L.-H., & Fox, G. J. (2024). Subclinical tuberculosis: a meta-analysis of prevalence and scoping review of definitions, prevalence and clinical characteristics. *European Respiratory Review: An Official Journal of the European Respiratory Society*, 33(172). <https://doi.org/10.1183/16000617.0208-2023>